

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional Variabel**

Berikut akan diuraikan gambaran spesifik mengenai makna setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan simbol (EG) indikator yang menunjukkan sebuah perkembangan dalam bidang perekonomian yang dapat dilihat dari peningkatan perdagangan, konsumsi rumah tangga, produksi barang dan jasa, dan investasi yang mendorong kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB (Maimunah et al., 2017). Menurut Raharja et al. (2017) PDRB mengindikasikan bentuk pertambahan nilai melalui kegiatan ekonomi secara menyeluruh dalam waktu dan wilayah tertentu. Dalam penelitian ini data pertumbuhan ekonomi menggunakan sumber Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang telah terhitung. Perhitungan pertumbuhan ekonomi dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Gt = \frac{PDB(t) - PDB(t - 1)}{PDB(t - 1)} \times 100\%$$

Keterangan :

$G_t$  : Pertumbuhan ekonomi pada periode t (tahunan atau triwulan)

$PDB_t$  = Produk Domestik Bruto (PDB) periode t  
(berdasarkan harga konstan)

$PDB_{t-1}$  = Produk Domestik Bruto (PDB) periode sebelumnya

## 2. Temuan Audit

Temuan audit laporan keuangan (X2) yang selanjutnya akan diberi singkatan (AF), merupakan temuan permasalahan terkait kelemahan SPI dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini, temuan audit yang akan dibahas adalah temuan mengenai kelemahan SPI setiap pemerintah daerah. Permasalahan terkait kelemahan SPI dapat dibagi menjadi 3 yaitu kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, kelemahan sistem pengendalian anggaran pendapatan dan belanja, serta kelemahan struktur pengendalian intern. Menurut Parwanto dan Harto (2017), variabel temuan audit diukur dengan menggunakan nilai temuan audit yang terdapat pada laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan BPK. Pengukuran ini yang akan digunakan dalam penelitian ini.

## 3. Kinerja Pemerintah Daerah

Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Y) yang selanjutnya akan diberi singkatan (LGP), adalah gambaran pencapaian

pelaksanaan kegiatan, program kerja dan kebijaksanaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah daerah Kabupaten/Kota dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah diukur melalui LPPD dengan metode EKKPD. Menurut Sudarsana dan Rahardjo (2013), variabel kinerja pemerintah daerah diukur dengan skor kinerja Pemerintah Daerah yang disajikan dalam Permendagri oleh Kemendagri dengan rangenilai 0-4. Pengukuran ini yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif adalah pendekatan yang memulai teori umum dan menguji hipotesis untuk membuktikan atau memberikan sanggahan teori melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca dan melihat. Data ini juga dapat diperoleh peneliti melalui membaca penelitian-penelitian sebelumnya dengan topik yang sama (Sarwono, 2006:209).

Penelitian ini menggunakan data *time series*. *Time series* adalah serangkaian pengamatan pada nilai-nilai suatu variabel yang dikumpulkan berdasarkan waktu yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan data *time series* pertumbuhan ekonomi dan temuan audit pada laporan keuangan serta skor Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu empat tahun (2018-2021) menggunakan data tahunan.

Sumber data dalam penelitian berasal dari beberapa sumber yaitu Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur, Keputusan Kementerian Dalam Negeri tentang Peringkat dan Status Kinerja Penyelenggaraan Pemda, literatur buku dan jurnal, serta sumber-sumber lainnya.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan elemen, atau unit elementer, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian (Somantri dan Sambas, 2006:62). Populasi dalam penelitian ini adalah sepuluh kabupaten dan kota pemerintah daerah di seluruh kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur.

Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Somantri dan Sambas, 2006:79). Penelitian ini akan menggunakan teknik *sensus sampling*, yang artinya bahwa sampel yang digunakan adalah sebagian atau lebih dari populasi. Maka, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur yaitu 10 kota dan kabupaten. Sepuluh kota yang digunakan sampling penelitian adalah Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Lamongan, Kota Malang, Kabupaten Malang, Kota Batu, Kota Madiun, Kabupaten Madiun, dan Kota Kediri. Pemilihan kota dan kabupaten tersebut berdasarkan sektor yang menjadi unggulan di kota dan kabupaten tersebut. Seperti Surabaya sektor yang diunggulkan adalah perdagangan dan industri. Sidoarjo sektor yang menjadi unggulan yaitu sektor industri dan sektor perdagangan. Sektor penggalihan atau tambang dan industri menjadi faktor utama penunjang ekonomi di Kabupaten

Gresik. Pertanian, perikanan dan kehutanan merupakan sektor utama yang menyumbang 28% PDRB di Kabupaten Lamongan. Kota Malang dan Kabupaten Malang memiliki sektor unggulan yang hampir sama yaitu sektor pariwisata dan pendidikan. Kota Madiun dan Kabupaten Madiun memiliki kesamaan dalam sektor primernya yaitu pertanian namun Kota Madiun memiliki sektor lain cukup menunjang seperti kuliner dan kerajinan. Kota Kediri memiliki sektor utama yaitu industri pengolahan seperti industri gula dan industri rokok, itu faktor utama pertumbuhannya ekonomi di Kota Kediri. Variabel pertumbuhan ekonomi, temuan audit dan kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah dianalisis selama kurun waktu empat tahun menggunakan data tahunan, sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah  $10 \times 4 \text{ tahun} = 40 \text{ observasi}$ .

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data didefinisikan sebagai kegiatan pengelompokkan data didasarkan pada variabel dari responden yang dipilih, penyajian masing-masing data dari variabel yang dibahas, lalu melaksanakan penghitungan guna menguji hipotesis yang telah disarankan (Sugiyono, 2012:89). Penelitian ini akan membahas dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Teknik analisis yang baik dipilih pada riset terhadap variabel-variabel tersebut merupakan teknik analisis regresi linier berganda (Dewinta & Setiawan, 2016).

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Langkah awal pada proses pengolahan data yaitu statistik deskriptif. Data akan dianalisis terlebih dahulu untuk memberikan bayangan terkait karakter data yang sudah dikumpulkan menggunakan

statistik yang disebut statistik deskriptif (Anshori dan Iswati, 2009:116). Namun, gambaran awal yang diberikan dengan statistik deskriptif tidak dapat memberikan secara jelas untuk menyimpulkan data secara generalisasi. Penyajian deskripsi data statistik deskriptif dapat dilihat melalui mean, standar deviasi, maksimum, minimum dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan terhindar dari bias dan harus dilakukan sebelum pengujian menggunakan teknik regresi. Agar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan sesuai, maka dilakukan pengujian asumsi klasik.

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Distribusi data yang normal atau mendekati normal adalah syarat suatu model regresi dapat dikatakan baik. Jika data dapat terdistribusi dengan normal, maka akan berpengaruh pada semakin rendahnya kemungkinan terjadi bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis statistik dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Apabila nilai  $-1,96 < Z \text{ hitung} > 1,96$ , maka dapat disimpulkan data telah terdistribusi secara normal. Berikut adalah cara untuk mendapatkan hasil Z hitung:

$$Z \text{ Skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\frac{\sqrt{6}}{N}}$$

$$Z \text{ Kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\frac{\sqrt{24}}{N}}$$

#### 4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $\geq 10$  (Ghozali, 2016:103).

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016:134). Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,

2016:134). Metode yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas adalah uji glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antar variabel independen dengan *absolute* residual  $\geq 0,05$ , maka tidak akan terjadi masalah heterokedastisitas.

#### 6. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani dan Amalia, 2015: 124). Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016: 232):

- 1) Jika  $0 < d < d_L$ , berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika  $4 - d_L < d < 4$ , berarti ada auto korelasi negative

- 3) Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- 4) Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- 5) Jika nilai  $du < d < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi

Run test juga merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

#### **E. Analisis Regresi Linier Berganda**

Di dalam penelitian ini penerapannya adalah analisis linier berganda. Analisis ini dimanfaatkan guna mengkaji ulang sebagai model prediksi penelitian terhadap variabel dependen yaitu kinerja pemerintah daerah dengan adanya lebih dari satu variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan temuan audit. Rumus model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LGP = \alpha + \beta_1 EG + \beta_2 AF + e$$

Keterangan:

LGP = Kinerja Pemerintah Ddaerah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien arah regresi

EG = Pertumbuhan Ekonomi

AF = Temuan Audit

$e$  = *Error*

## F. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang berada dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda, sebagaimana hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen akan diselesaikan dengan analisis. Analisis yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ada dua macam pengujian yaitu uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji *R Square* merupakan uji kelayakan model yang digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependennya. Nilai dari koefisien determinasi antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  semakin jauh dari angka 1, hal tersebut mengindikasikan adanya keterbatasan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Namun sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 1, hal tersebut menandakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

### 2. Uji Statistik t

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian statistik t dilakukan dengan kriteria berikut:

a. Apabila nilai probabilitas signifikansinya  $> 0,05$  dapat diartikan

variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Apabila nilai probabilitas signifikansinya  $< 0,05$  dapat diartikan variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Statistik f

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2016:96). Pengujian statistik F dilakukan dengan kriteria berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas signifikansinya  $> 0,05$  dapat diartikan variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai probabilitas signifikansinya  $< 0,05$  dapat diartikan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.